

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, 10% dari total jenis tumbuhan di dunia berada di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu pusat *biodiversity* dunia yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia berlimpah yang dapat ditemukan di darat maupun laut. Keanekaragaman hayati atau *biodiversity* merupakan banyaknya macam variasi bentuk, penampilan, jumlah dan sifat yang terlihat pada tingkatan ekosistem, tingkatan jenis dan tingkatan genetika. Keanekaragaman flora di Indonesia sangat tinggi, menurut Syukur dan Hernani (2001) 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Lebih dari 6.000 spesies tanaman dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia.

Tumbuhan merupakan flora yang hidup dan alami di alam tanpa adanya campur tangan manusia, sedangkan tanaman merupakan flora yang hidup karena adanya campur tangan manusia. Tumbuhan yang hidup di alam yang memiliki manfaat dan aman dikonsumsi oleh manusia disebut dengan tumbuhan *survival*. Tumbuhan *survival* dapat dimanfaatkan pencinta alam yang sedang melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) di alam seperti yang dilakukan di Bukit Tlogodringo.

Perbukitan di Desa Gondosuli memiliki ketinggian puncak ± 2.000 m.dpl dan memiliki kondisi alam yang sedikit terjal. Salah satu bukit dikenal dengan nama Bukit Jabolarangan memiliki ketinggian 2.298 m. dpl. Selain Bukit Jabolarangan terdapat Bukit Tlogodringo dengan ketinggian 2.054 m.dpl. Kebakaran hutan di perbukitan Desa Gondosuli hanya terjadi pada beberapa puncak perbukitan, beberapa hutan alam merupakan hutan yang sangat lebat, hal ini menyebabkan kondisi alam hutan tetap asri.

Hasil penelitian Kustiari (2014) menunjukkan bahwa Bukit Tlogodringo pada jalur DIKLATSAR memiliki tumbuhan *survival* yang berbeda-beda di setiap ketinggian tempat. Pada ketinggian 1.700 m. dpl ditemukan 8 suku meliputi 11 jenis tumbuhan, 1.850 m. dpl ditemukan 6 suku meliputi 7 jenis, dan 2.000 m. dpl ditemukan 3 suku meliputi 3 jenis. Sedangkan hasil penelitian Ahmad dan Sugiarto (2001) menunjukkan bahwa hutan Jabolarangan memiliki 27 spesies fungi, lima spesies lichen, 20 spesies bryophyta dan 25 spesies pterydophyta. Sejalan dengan Sutarno, *et al* (2001) menunjukkan bahwa hutan Jabolarangan memiliki 142 spesies spermatophyta, 126 spesies berasal dari 54 familia yang telah teridentifikasi, terdiri dari 78 herba, 26 semak, dan 21 pohon.

Berdasarkan data penelitian diatas dapat diketahui bahwa wilayah perbukitan Desa Gondosuli meliputi Bukit Tlogodringo memiliki keanekaragaman flora yang cukup tinggi, namun belum diketahui mengenai keanekaragaman tumbuhan *survival* yang meliputi indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks dominansi jenis (C). Penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan *survival* pada tempat yang berbeda perlu dilakukan, sehingga akan diketahui keanekaragaman tumbuhan *survival* di Bukit Tlogodringo. Informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan *survival* di Bukit Tlogodringo dapat diketahui dengan melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan kekayaan plasma nutfah secara optimal, melestarikan dan melindungi kekayaan plasma nutfah dari kepunahan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis telah melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman tumbuhan *survival* pada Bukit Tlogodringo bagian selatan dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan *Survival* di Bagian Selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.”

B. Pembatasan Masalah

1. Obyek penelitian adalah tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.
2. Subyek penelitian adalah keanekaragaman tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.
3. Parameter penelitian adalah jenis tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar (meliputi karakteristik tumbuhan, morfologi tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, dan keadaan lingkungan), Indeks Keanekaragaman (H') dan Indeks Dominansi (C).

C. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar ?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui keanekaragaman tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui keanekaragaman tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang tumbuhan *survival* di bagian selatan Bukit Tlogodringo Tawangmangu Karanganyar.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekologi tumbuhan dan botani.